

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli sekalipun. Hal ini disebabkan karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. (Nurgiantoro, 2001: 296)

Berdasarkan kutipan di atas, menulis membutuhkan kemampuan yang khusus. Oleh karena itu, perlu adanya latihan dan praktik yang teratur juga memerlukan waktu yang relatif lama dalam penguasaannya. Dengan demikian, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang cenderung sulit dan membutuhkan ketelitian serta kecerdikan dalam pembelajaran.

Menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari siswa dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah. Siswa diharapkan dapat menguasai ragam keterampilan menulis yang tercakup dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Dalam pembelajaran menulis hanya menekankan produk berupa hasil karya tanpa memperhatikan apakah pembelajaran menulis itu bermakna bagi siswa atau tidak. Hal ini terlihat dari hasil kesimpulan wawancara siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penulis telah menemukan beberapa fakta yang menyebabkan rendahnya partisipasi belajar dan hasil belajar siswa dalam proses belajar Bahasa Indonesia dari hasil wawancara kepada siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Pasundan IV Bandung. Siswa merasa jenuh dalam belajar Bahasa Indonesia, karena guru mengajar cenderung *teks book oriented*. Siswa juga kurang terlihat aktif dalam proses pembelajaran yang disebabkan tidak adanya inovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dapat membangun motivasi siswa. Sebagian besar siswa menganggap belajar Bahasa Indonesia tidak penting, dikarenakan dalam kesehariannya mereka sering berkomunikasi menggunakan

Bahasa Indonesia.

Kasus yang sering ditemui selama ini adalah siswa yang kesulitan mendapatkan ide (inspirasi) dengan kata lain “buntu” untuk menulis puisi. Ada juga siswa yang sudah mendapatkan ide untuk menulis puisi tetapi tidak dapat menuliskannya menjadi bentuk puisi karena keterbatasannya dalam penguasaan kosakata, baik itu diksi, kata konkret, maupun bahasa figuratif atau gaya bahasa. Siswa perlu mengerti apa makna belajar menulis puisi, apa manfaatnya, dalam situasi apa, dan bagaimana mencapainya.

Selain siswa SMP Pasundan 4 Bandung, penulis juga mewawancarai guru Bahasa Indonesia yang ada di sekolah tersebut. Pengalaman yang dialami guru tersebut pada saat mengajarkan Bahasa Indonesia adalah siswa kurang berpartisipasi aktif dan tidak memiliki inisiatif serta konstruktif baik secara intelektual maupun emosional. Ide pertanyaan dan mengemukakan pendapat kurang muncul, padahal belajar Bahasa Indonesia dituntut untuk menampilkan keterampilan berbahasa, yakni menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Ketidakmampuan dalam belajar Bahasa Indonesia terutama banyak ditemukan dalam belajar menulis puisi hal ini terlihat dari hasil belajar menulis puisi selama ini. Siswa masih belum bisa menyusun kata-kata menjadi sebuah barisan puisi yang indah, bahkan hasil atau pun produk puisi yang siswa masih relatif menggunakan kata-kata konkret belum menggunakan variasi gaya bahasa.

Puisi yang baik adalah puisi yang isinya menggambarkan suasana penulis dan dengan menggunakan bahasa atau pun kata-kata yang indah sehingga puisi tampak lebih indah dan memiliki makna denotasi serta konotasi. (Tarigan, 1984: 62). Kemampuan siswa dalam menulis puisi yang berkaitan dengan pengalamannya dapat mengembangkan, meningkatkan dan berkemampuan menulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bagi siswa yang kurang begitu terampil dalam menulis puisi dapat ditingkatkan dengan cara latihan menulis. Menurut Tarigan (2009:9), “keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram.”

Sebenarnya ide dalam menulis puisi mudah diperoleh dari hal-hal yang dekat dengan siswa, seperti dari pengalaman pribadi ataupun dari lingkungan sekitar siswa. Namun mereka belum mampu mewujudkan ide-ide tersebut ke dalam bentuk tulisan dengan kata-kata yang puitis. Ketika sudah berhadapan dengan alat tulis, siswa merasa kesulitan dalam menentukan kata pertama untuk mengawali menulis puisi. Siswa belum mampu menentukan kata-kata yang puitis karena kosa-kata atau diksi yang dikenal oleh siswa masih terbatas dan sederhana. Ketika siswa mewujudkan idenya ke dalam bentuk bahasa puisi, siswa belum bisa memilih kata untuk mengawali penulisan puisi sehingga untuk menulis satu bait puisi saja membutuhkan waktu yang begitu lama. Hasilnya, diksi puisi yang diciptakan oleh siswa cukup sederhana serta tidak mengandung adanya citraan dan gaya bahasa atau majas. Selain itu, hubungan baris pertama puisi yang ditulis siswa dengan baris selanjutnya masih belum fokus terhadap tema dan keseluruhan isi puisi.

Dari kesulitan siswa terhadap menulis puisi sudah jelas permasalahannya, dengan demikian guru harus benar-benar memilih metode atau teknik khusus dalam pembelajaran menulis puisi. Karena pembelajaran menulis puisi membutuhkan pemahaman teknik atau pun metode yang khusus supaya merangsang ide-ide siswa yang dapat dituangkan ke dalam bentuk puisi dengan diksi yang puitis. Teknik yang dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi yaitu teknik yang memiliki karakteristik, mengarahkan siswa dalam mendapatkan ide dari sesuatu yang dekat dengan mereka, membantu siswa menemukan kata-kata pertama dalam menulis puisinya, membantu siswa memperkaya perbendaharaan kosa-kata, membimbing siswa dalam menulis puisi. Penulis menemukan suatu teknik yang sekiranya cocok dalam pembelajaran menulis puisi adalah Teknik Akrostik. Teknik akrostik adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa untuk mengingat sebuah materi yang ingin diingat dengan cara menggunakan huruf awal, tengah atau akhir dalam sebuah kalimat atau frase tertentu. Oleh karena itu, teknik yang penulis gunakan dalam penelitian peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII C SMP Pasundan IV Bandung menggunakan Teknik Akrostik.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penulis mengadakan penelitian tersebut dengan judul “Penggunaan Teknik Akrostik Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas VIII C SMP Pasundan IV Bandung Tahun Ajaran 2012/2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menulis puisi merupakan salah satu materi yang harus dipelajari oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, pada kenyataannya siswa masih banyak yang kurang efektif dalam menulis puisi, karena disebabkan oleh beberapa alasan :

1. Siswa kurang begitu menggemari dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Siswa menganggap pembelajaran menulis puisi tidak penting.
3. Dalam penyajian materi menulis puisi, guru menjelaskannya begitu monoton, sehingga dapat menyebabkan kejenuhan dalam belajar.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian dalam menulis puisi bebas cukup umum, untuk menghindari penafsiran dan pertanyaan yang terlalu jauh dan meluas, maka penulis membatasi masalah ini yaitu penggunaan teknik akrostik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas dari segi diksi, variasi gaya bahasa, dan harmonisasi rima akhir.

## **D. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah berikut ini.

1. Bagaimana perencanaan penggunaan teknik akrostik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII C SMP Pasundan IV Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan teknik akrostik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII C SMP Pasundan IV Bandung ?

3. Bagaimana hasil penggunaan teknik akrostik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII C SMP Pasundan IV Bandung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berikut beberapa tujuan dalam penelitian ini.

1. Memaparkan perencanaan penggunaan teknik akrostik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas.
2. Memaparkan atau memaparkan kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik akrostik.
3. Memaparkan hasil kemampuan belajar menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik akrostik.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **a. Siswa**

1. Siswa dapat tertarik dan termotivasi dalam belajar Bahasa Indonesia, khususnya belajar menulis puisi bebas.
2. Siswa selalu semangat dalam pembelajaran menulis puisi bebas.
3. Siswa dapat menikmati kesenangan dari belajar menulis puisi bebas.
4. Siswa tidak lagi bosan dan mengeluh dalam matapelajaran Bahasa Indonesia.

##### **b. Guru**

1. Guru berhasil dalam melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis puisi bebas.
2. Guru dapat menikmati manfaat dari pelajaran yang ia sajikan.
3. Guru tidak lagi merasa terlecehkan oleh siswa dalam matapelajaran Bahasa Indonesia
4. Guru Bahasa Indonesia tidak akan terasingkan lagi, melainkan akan selalu dikenang oleh siswa.



### **G. Definisi Operasional**

Menulis puisi adalah mengekspresikan pengalaman batin mengenai kehidupan manusia, alam, dan Tuhan melalui media bahasa tulis yang secara padu dan utuh dipadatkan kata-katanya.

Akrostik adalah nama untuk salah satu permainan bahasa. Tujuan permainan ini adalah menulis satu bait puisi tetapi huruf awal setiap baris jika diurutkan menjadi nama seseorang, nama hewan, nama benda, dan lainnya.

